

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia terus berkembang seiring dengan perubahan cara berpikir manusia tentang kehidupannya. Perubahan terbesar dalam kehidupan manusia selama beberapa dekade terakhir telah diciptakan oleh distribusi teknologi digital.¹ Era disrupsi muncul sebagai akibat dari perubahan inovasi yang sangat cepat. Hal ini memungkinkan kita untuk mengubah cara berpikir, bertindak, dan berkomunikasi. Di sisi lain, era disrupsi membawa banyak keuntungan sekaligus tantangan bagi masyarakat, terutama bagi generasi muda.² Era disrupsi adalah suatu periode di mana terjadinya perubahan signifikan yang disebabkan oleh penerapan inovasi baru yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat, menciptakan dampak yang kuat hingga merombak struktur atau sistem yang telah ada. Salah satu contoh yang

¹ UNICEF, *Survei Internasional Lintas Generasi Tentang Kehidupan Anak Pada Abad Kehidupan Anak Yang Berubah Di Tengah Dunia Yang Terus Berputar*, Unicef, 2020, © United Nations Children's Fund, hlm.12.

² Indah Cahaya Putri et al., "Pengaruh Era Disrupsi Teknologi Terhadap Pengetahuan Kebudayaan Generasi Z," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2024), hlm.2.

jelas adalah berkembangnya penemuan dan penerapan teknologi digital di berbagai sektor.³

Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sangat bergantung terhadap kemajuan teknologi digital.⁴ Generasi Z, yang sering disebut juga sebagai Gen Z, adalah kelompok yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tepat setelah generasi milenial atau generasi Y.⁵ Generasi Z memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan generasi lainnya. Beberapa keunggulan tersebut meliputi kemampuan menguasai berbagai jenis teknologi, kemampuan *multitasking* (mengerjakan banyak hal secara bersamaan) yang lebih baik daripada generasi sebelumnya, kecepatan dalam mengakses informasi, serta ketanggapan

³ I. W Nada, "Kompetensi Pustakawan Di Era Disrupsi Digital," *Msip* 1, no. 1 (2021). hlm. 59.

⁴ Arita Marini Mohamad Sabda Fariz Akbar, Ridwan Fauzi, Zaqi Abdillah Tsamanyah, "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Terhadap Pembentukan Karakter Anak Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2022), hlm. 1.

⁵ Lingga Sekar Arum, Amira Zahrani, and Nickyta Arcindy Duha, "Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030," *Accounting Student Research Journal* 2, no. 1 (2023), hlm. 59

dalam merespons fenomena sosial di sekitarnya.⁶ Generasi Z cenderung kurang menyukai proses yang memerlukan waktu. Umumnya, mereka memiliki tingkat kesabaran yang rendah dan lebih memilih segala sesuatu yang bersifat instan. Generasi Z cenderung memiliki minat yang besar terhadap kegiatan *DIY (Do It Yourself)*, yaitu membuat atau menciptakan sesuatu secara mandiri.⁷

Berdasarkan Sensus Penduduk 2020 yang dilakukan pada Februari hingga September 2020, mayoritas penduduk Indonesia terdiri dari kelompok usia muda. Generasi Z sendiri berjumlah sekitar 75,49 juta jiwa, atau setara dengan 27,94% dari total populasi. Menurut klasifikasi kelompok penduduk oleh William H. Frey, generasi Z menjadi kelompok terbesar dalam populasi Indonesia, diikuti oleh generasi milenial dan generasi X.⁸ Data ini kemudian diperkuat oleh temuan

⁶ Dian Ratna Sawitri, "Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan Dan Strategi Dalam Mewujudkan SDM Indonesia Yang Unggul," *Angewandte Chemie International Edition* 3, no. 1 (2021), hlm. 10..

⁷ J Salam, D A Permana, and, "Membangun Pemahaman Material Desain Produk Sustainable Masa Depan Pada Generasi Z," *Jurnal* 2, no. 6 (2024).

⁸ Sekar Arum, Amira Zahrani, and Duha, "Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030." *Accounting Student Research Journal*, no.1 (2023), hlm. 60.

Indonesia Gen Z Report 2024 dari IDN Research Institute yang menunjukkan bahwa Gen Z masih menjadi kelompok demografis terbesar hingga tahun 2024. Temuan ini menunjukkan bahwa dominasi generasi muda dalam struktur penduduk tetap konsisten dari tahun 2021 hingga sekarang.⁹

Generasi Z menghadapi berbagai tantangan dalam merencanakan masa depan, termasuk ketidakpastian karir, tekanan akademik, dan kecemasan terkait kemampuan diri. Banyak mahasiswa merasa bingung dan takut bahwa masa depan mereka tidak akan berhasil atau berarti, sehingga memerlukan strategi untuk menghadapi tekanan tersebut. Penelitian terdahulu di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menunjukkan beberapa hal penting. Kematangan karir berperan dalam membantu mahasiswa mengelola stres dan menghadapi ketidakpastian masa depan.¹⁰ Layanan bimbingan

⁹ IDN Research Institute, Indonesia Gen Z Report 2024 (Jakarta: IDN Media, 2024), diakses dari <https://cdn.idntimes.com/content-documents/indonesia-gen-z-report-2024.pdf>

¹⁰ Muhammad Nikman Naser et al., “Kematangan Karir Mahasiswa Pada Calon Konselor Di Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* 7, no. 1 (2025): 78–88.

karir juga dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa,¹¹ sementara religiusitas berkorelasi positif dengan kemampuan coping stres mahasiswa.¹² Temuan-temuan ini memperkuat urgensi penelitian ini untuk lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi ketakutan generasi Z terhadap masa depan, serta strategi adaptif yang mereka gunakan dalam menghadapinya.

Dalam Perspektif psikologi, ketidakpastian masa depan dapat dikaitkan dengan teori kecemasan eksistensial dari Rollo May yang menyatakan bahwa individu cenderung mengalami stress dan kecemasan ketika menghadapi situasi yang tidak dapat diprediksi. Pendekatan eksistensial membantu individu mengatasi kecemasan eksistensial melalui refleksi diri dan pencarian makna hidup.¹³ Salah satu bentuk kecemasan eksistensial yang kerap muncul adalah ketakutan terhadap

¹¹ Asti Haryati et al., “Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Di Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu,” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2025).

¹² Jelly Furnama Sari and Asti Haryati, “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Coping Stress Pada Mahasiswa Akhir Program Studi BKI Di UINFAS Bengkulu,” *Jurnal At-Taujih* 6, no. 2 (2023): 1–16.

¹³ Sofyan Abdi, et al., “Mengatasi Kecemasan Karir Melalui Konseling Kelompok Eksistensial,” *Jurnal Suroh Bimbingan Konseling* 9, no. 1 (2024): 60–66.

kematian. Ketakutan ini bukan hanya tentang berakhirnya kehidupan biologis, melainkan rasa cemas ketika menyadari keterbatasan hidup dan kemungkinan tidak sempat mewujudkan makna maupun tujuan hidup yang diharapkan. Pada mahasiswa akhir, kesadaran ini sering kali menghadirkan perasaan seolah dikejar waktu, khawatir bahwa perjuangan panjang di bangku kuliah, cita-cita, serta rencana masa depan belum sempat terwujud. Namun di sisi lain, kesadaran akan keterbatasan hidup ini juga dapat menjadi dorongan untuk memperkuat iman, menghargai setiap kesempatan, dan berusaha memberikan kebaikan bagi lingkungan sekitar.

Masa remaja merupakan tahap yang paling kompleks dalam kehidupan seseorang, karena pada fase ini remaja menghadapi berbagai hambatan hidup. Peralihan dari remaja ke dewasa juga diwarnai oleh berbagai pengalaman yang penuh makna dan menjadi pelajaran berharga bagi setiap individu.¹⁴ Masa transisi dari remaja menuju dewasa sering disebut sebagai masa dewasa awal. Periode ini ditandai oleh

¹⁴ Riana Sahrani Argea Intania Mutiasari, "Hubungan Kualitas Berpacaran Dan Kecemasan Menikah Pada Generasi Z" 8, no. 3 (2024).

meningkatnya kemandirian, baik dalam aspek ekonomi maupun kemampuan mengambil keputusan sendiri, serta pandangan terhadap masa depan yang lebih realistis.¹⁵

Mahasiswa merupakan generasi muda yang tengah menempuh pendidikan untuk mempersiapkan diri sebagai penerus masa depan demi kemajuan bangsa.¹⁶ Mahasiswa tingkat akhir merupakan individu yang telah menyelesaikan sebagian besar mata kuliah mereka dan sedang dalam proses mengerjakan tugas akhir atau skripsi.¹⁷ Mahasiswa tingkat akhir sering mengalami kecemasan terkait dunia kerja. Kekhawatiran ini muncul akibat persaingan yang ketat, keterampilan yang dianggap belum memadai, serta tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.¹⁸ Dari sudut pandang psikologis, rasa takut terhadap kegagalan

¹⁵ Eka Yolanda Siregar et al., “Perlunya Pembinaan Terhadap Dewasa Awal Dalam Menghadapi Tugas Perkembangannya,” *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 1, no. 2 (2022): 16–22.

¹⁶ Vionnalita Jennyya, Maria Heny Pratiknjo, and Selvie Rumampuk, “Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi,” *Jurnal Holistik* 14, no. 3 (2021): 1–16.

¹⁷ Jean Michelle Madeline Sallata and Arthur Huwae, “Resiliensi Dan Quarter Life-Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir,” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 5 (2023).

¹⁸ Lailatul Muarofah Hanim and Sa’adatul Ahlas, “Orientasi Masa Depan Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa,” *Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 1 (2020): 41–48.

mencerminkan tekanan sosial dari lingkungan yang dianggap mengancam, sehingga membutuhkan analisis mendalam terkait kemungkinan terjadinya kegagalan.¹⁹

Berdasarkan observasi awal pada Oktober 2024 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, khususnya pada mahasiswa akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, ditemukan beberapa fenomena terkait gambaran ketakutan generasi Z terhadap ketidakpastian masa depan di era disrupsi. Beberapa mahasiswa menghadapi kesulitan dalam menentukan arah karier yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, ketidakjelasan prospek karier di masa depan, serta ketatnya persaingan di dunia kerja. Sementara yang lain mengalami kecemasan terkait tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Generasi Z juga menghadapi tantangan dari kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat. Kehadiran otomatisasi dan kecerdasan buatan membuat beberapa pekerjaan perlahan tergantikan, memunculkan rasa khawatir

¹⁹ Syarifah Farradinna & Fikri, "Intensi Kewirausahaan Dikalangan Mahasiswa Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Ketakutan Pada Kegagalan" 9, no. 3 (2020).

akan ketidakcocokan kemampuan yang mereka miliki. Di kalangan mahasiswa akhir, ketakutan semakin terasa karena mereka harus segera memikirkan langkah besar berikutnya, seperti mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan, meski belum sepenuhnya siap menghadapi kenyataan.

Ketidakpastian masa depan di era disrupsi kerap menimbulkan rasa takut dalam diri manusia, terlebih pada generasi muda yang sedang mencari arah dan pijakan hidup. Dalam kondisi seperti ini, keimanan menjadi fondasi penting yang menenangkan jiwa. Islam mengajarkan bahwa siapapun yang berserah diri dan bertawakal kepada-Nya, akan diberikan jalan keluar dari setiap kesulitan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Talaq Ayat 3:

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝٣

Artinya: “dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.” (QS. At-Talaq: 3)

Ayat ini menjadi pengingat bahwa di tengah perubahan dan ketidakpastian, Allah senantiasa hadir sebagai tempat bersandar. Keyakinan ini memberikan harapan bagi generasi Z untuk terus melangkah, sekalipun masa depan belum terlihat jelas. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana ketakutan terhadap ketidakpastian masa depan muncul dan bagaimana individu dapat menghadapinya dengan kekuatan spiritual serta mental yang kuat.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik mengkaji secara lebih mendalam tentang **“Ketakutan Generasi Z Dalam Menghadapi Ketidakpastian Masa Depan di Era Disrupsi (Studi pada Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang merupakan suatu objek di dalam pembahasan dan penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan ketakutan Generasi Z dalam menghadapi ketidakpastian masa depan di era disrupsi?
2. Bagaimana dampak dari ketakutan Generasi Z dalam menghadapi ketidakpastian masa depan di era disrupsi terhadap kesehatan mental mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?
3. Apa saja strategi yang digunakan Generasi Z untuk menghadapi ketidakpastian masa depan?

C. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu ingin memiliki tujuan pencapai, karena tujuan adalah sesuatu yang diharapkan akan tercapai setelah tindakan. Oleh karena itu peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan ketakutan Generasi Z dalam menghadapi ketidakpastian masa depan di era disrupsi
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari ketakutan Generasi Z dalam menghadapi ketidakpastian masa depan di era disrupsi terhadap kesehatan mental mahasiswa akhir

Bimbingan dan Konseling Islam UIN Fatmawati Sukarno
Bengkulu

3. Untuk mengetahui apa saja strategi yang digunakan
Generasi Z untuk menghadapi ketidakpastian masa depan

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini bisa terfokus dan tidak menjadi luas dari sebuah pembahasan yang dimaksudkan, maka penelitian ini menjadikan pokok pembahasan yang membataskan sebuah batasan masalah kepada penelitian saya yaitu Ketakutan Generasi Z Dalam Menghadapi Ketidakpastian Masa Depan di Era Disrupsi seperti ketakutan terhadap ketidakpastian akan pekerjaan, keuangan, serta pernikahan dengan sudut pandang dari teori ketakutan eksistensial.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat guna memperluas wawasan serta memberikan pembaharuan dalam permasalahan yang akan di bahas. Di samping itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai sumber referensi

dalam penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam mengembangkan konsep dan proposisi baru pada bidang yang diteliti.

2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana (S-1) prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
- b. Bagi Pembaca, diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan juga digunakan sebagai pembandingan untuk penelitian yang akan datang.

F. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penting untuk dilakukan langkah awal yakni mengkaji penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa belum adanya penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian yang akan dilakukan supaya dapat menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan pihak lain dan plagiasi. Dalam penelitian terdahulu,

peneliti tidak memperoleh penelitian dengan judul yang sama persis namun terdapat kemiripan, yaitu:

1. Penelitian dari Sidiq Nur Zaman dengan judul “Survey Deloitte: Kekhawatiran Gen Z dalam Hidup” (Januari 2024) Hasil survei menunjukkan bahwa generasi Z memiliki kekhawatiran yang signifikan terkait dengan stabilitas ekonomi, banyak responden merasa khawatir tentang peluang kerja dan keamanan finansial di masa depan dan kesehatan mental, tingkat kecemasan dan depresi yang tinggi di antara generasi ini menjadi perhatian utama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif yang telah dikumpulkan oleh Deloitte. Metode ini memungkinkan untuk pengumpulan data yang representatif dari responden Generasi Z di berbagai negara. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada cakupan penelitian, dimana penelitian ini berbasis pada data survey deloitte serta metode penelitian nya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun persamaan dari

penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu Generasi Z.²⁰

2. Penelitian dari Diana Zumrotus Sa'adah tentang “Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Mengurangi Kecemasan Terhadap Masa Depan” (September 2020). Adapun Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan signifikan dalam tingkat kecemasan subjek, baik secara fisik, afektif maupun kognitif.

Penelitian ini menggunakan metode asesmen psikologi melalui wawancara klinis berbasis DSM-V, observasi, tes intelegensi (WAIS), dan tes kepribadian (DAP dan BAUM). Serta intervensi dilakukan dengan menggunakan pendekatan konseling eksistensial humanistik. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian sebelumnya berfokus pada intervensi konseling eksistensial humanistik untuk mengurangi kecemasan masa depan,

²⁰ Sidiq Nur Zaman, “Survey Deloitte: Kekhawatiran Gen Z Dalam Hidup,” *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 1 (2024): 54–62.

sedangkan penelitian ini berfokus pada pemahaman mengenai ketakutan generasi z terhadap ketidakpastian masa depan di era disrupsi. Adapun persamaan dari penelitian ini terletak pada topik penelitian yaitu kecemasan atau ketakutan terhadap masa depan.²¹

3. Skripsi dari Ananda Setiagils tentang “Peran Lingkungan Sosial dalam Mengatasi Fenomena *Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa Generasi Z di Perguruan Tinggi” (24 Juli 2024). Adapun Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam memberikan dukungan emosional dan finansial yang dapat mengurangi tekanan yang dirasakan mahasiswa, hubungan dengan teman sebaya memberikan rasa keterhubungan dan dukungan sosial yang dapat membantu mahasiswa merasa lebih diterima dan memahami pengalaman mereka.

²¹ Diana Zumrotus Sa’adah, “Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Mengurangi Kecemasan Terhadap Masa Depan,” *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi* 8, no. 3 (2020): 112–118.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Responden terdiri dari mahasiswa generasi Z yang sedang menjalani masa studi di perguruan tinggi, serta orang-orang terdekat mereka, seperti keluarga dan teman. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian, penelitian ini lebih berfokus pada *quarter life crisis* dan peran lingkungan sosial serta menggunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitian yaitu Generasi Z.²²

4. Penelitian dari Karina Widia Ratih, Mulya Virginita Iswindari Winta tentang “Memahami Fenomena *Quarter Life Crisis* Pada Generasi Z: Tantangan Dan Peluang” (September 2024). Adapun Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian karir,

²² Ananda Setiagils, “Peran Lingkungan Sosial Dalam Mengatasi Fenomena *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Generasi Z Di Perguruan Tinggi,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2024.

tekanan dari sosial media, dan ekspektasi diri yang tinggi menjadi faktor utama yang memicu QLC.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan survei. Responden terdiri dari mahasiswa dan lulusan baru yang mengalami QLC, sehingga memberikan perspektif langsung tentang pengalaman mereka. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus utama penelitian, penelitian ini lebih berfokus pada Fenomena *Quarter Life Crisis*. Adapun persamaan dari penelitian ini terletak pada subjek dan metode penelitian, metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan subjek nya terletak pada Generasi Z.²³

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Dalam bab ini, berisi tentang latar belakang masalah, isu terkini, fenomena di lapangan, alasan penelitian, merumuskan suatu permasalahan dengan menggunakan kalimat pertanyaan,

²³ Mulya Virgonita I.W Karina Widia Ratih, "Memahami Fenomena Quarter Life Crisis Pada Generasi Z : Tantangan Dan Peluang" 5, no. 3 (2024).

pembatasan permasalahan yang akan dibahas supaya fokus pada suatu permasalahan yang dibahas, tujuan Masalah, manfaat penelitian yang akan dilakukan pada beberapa pihak, Penelitian Terdahulu, perencanaan penyusunan penulisan penelitian supaya lebih terinci.

BAB II : Berisi tentang kajian teori dalam penelitian mengenai fenomena. Selain itu juga mencakup mengenai definisi ketakutan, faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya ketakutan, dampak ketakutan, definisi generasi z, karakteristik dan ciri generasi z, definisi era disrupsi, dampak era disrupsi.

BAB III : Dalam bab ini mencakup tentang pendekatan dan jenis penelitian, pendekatan fenomenologi, tempat penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan Bab ini mencakup hasil dari penelitian berkaitan tentang Ketakutan Generasi Z dalam

Mneghadapi Ketidakpastian Masa Depan di Era Disrupsi (Studi Pada Mahasiswa Akhir Bimbingan Konseling Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

BAB V : Penutup Bab ini mencakup kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dibahas di Bab IV terkait Ketakutan Generasi Z dalam Menghadapi Ketidakpastian Masa Depan di Era Disrupsi (Studi Pada Mahasiswa Akhir Bimbingan Konseling Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

